

**PERGULATAN IDEOLOGI DALAM SAREKAT ISLAM
(1916-1922 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh

ARYONALDO

99122328

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Syamsul Arifin, S.Ag.
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Aryonaldo

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kkalijaga
Di Yogayakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aryonaldo
NIM : 99122328
Judul : Pergulatan Ideologi dalam Sarekat Islam (1916-1922)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Humaniora dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah

Demikian, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,


Syamsul Arifin, SA.g.
NIP: 150 312 445



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERGULATAN IDEOLOGI DALAM SAREKAT ISLAM
(1916-1922 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **ARYONALDO**
2. NIM : **99122328**
3. Program : **Sarjana Strata 1**
4. Jurusan : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **29 Juli 2005** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

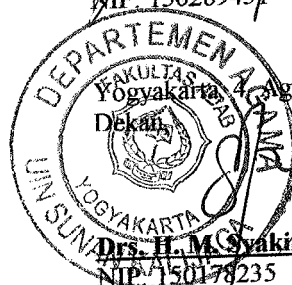
Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Penguji I

Drs. H. Maimun Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451



Agustus 2005
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN



*Untuk Ama' (almh.), semoga damai di sisi-Nya,
Apa', kebijaksanaanmu penuntunku,
Ibu, "suppoterku" yang membuatku sampai di bangku kuliah,
Kakak, Uni Neli, Uni Lina, Uda Win,
Adik-adikku Riki, Yesi, dan Fitri, serta Melisa,
doakan aku bisa membalas segala kebaikan kalian.*

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Belajar Sejarah Sampai “Marah”
(Bondox)**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل و سلم

على محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Segala puji bagi Dzat yang memegang kekuatan tak terbatas, selalu menyayangi dan memberi pelajaran kepada makhluk-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini. Sholawat dan Salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa penyusun harapkan syafaat dan barokahnya.

Perjalanan studi penyusun di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Namun atas keberhasilan ini, terutama penyusunan skripsi, penyusun dengan rendah hati ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Syamsul Arifin, S.Ag., selaku Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu untuk berdiskusi, mengoreksi, dan memberi pengarahan yang sangat berharga.

-
4. Ibu dan Bapak yang dengan penuh kesabaran mencurahkan seluruh hidup demi pendidikan penyusun, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan penyusun.
5. Saudara-saudaraku; Uni Neli, Uni Lina, Uda Win, Riki, Yesi, dan Fitri serta Melisa yang telah memberikan semangat dalam setiap jengkal langkah kehidupan.
6. Semua kawan-kawan KMPD (Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi); yang telah mendidik penyusun untuk berani hidup, dan FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia); yang telah mengajarkan "Apa sih Indonesia itu?," serta UKM *Arena* dan JCM atas kebersamaannya selama ini. Kalian semua telah memberi warna dalam lukisan diri penyusun.
- Atas semuanya, tiada kata yang patut diucapkan kecuali semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sebatas *intellectual exercise* dalam level pemula, sehingga diskusi, kritik dan masukan akan senantiasa berharga. Namun semoga tetap memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan seluruh umat manusia.

Yogyakarta, 17 Juli 2005

Penyusun,

Aryonaldo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II POLITIK ETIS DAN KEBANGKITAN BUMIPUTRA	
A. Kondisi Sosial Masyarakat Hindia Belanda Masa Politik Etis.....	14
B. Munculnya Kaum Pergerakan	19
C. Pemikiran-pemikiran Besar di Hindia Belanda.....	23
BAB III SEJARAH SAREKAT ISLAM	

A. Lahirnya Sarekat Islam.....	34
B. Sarekat Islam Lokal.....	42
C. Tokoh-tokoh SI dan Pemikirannya.....	50

BAB IV PERDEBATAN IDEOLOGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP SI

A. Perdebatan Kongres dan Menajamnya Perpecahan.....	59
B. Centraal Sarekat Islam (CSI) Pecah.....	75
C. Tahun-tahun Terakhir.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN

A. Anggaran Dasar dan Pengurus CSI.....	II
B. Biodata Penulis.....	XX

DAFTAR SINGKATAN

BB	Binnenlandsch Bestuur
BO	Boedi Oetomo
Comintern	Communism International
CSI	Centraal Sarekat Islam
ELS	Europeesche Lagere Scholen
HBS	Hollandsche Burgerscholen
HIS	Hollandsche Inlandsche Scholen
IP	Indische Partij
ISDP	Indische Sociaal Democratische Partij
ISDV	Indische Sociaal Democratische Vereeniging
IW	Indie Weerbaar
NIVB	Nederlands Indische Vrijzinnigen Bond
OSVIA	Opleiding School voor Indlansche Ambtenaren
PFB	Personeel Pabriek Bond
PI	Perhimpoeaan Indonesia
PKI	Partai Komunis Indonesia
PPKB	Persatoean Perserikatan Kaoem Boeroeh
PPPB	Perserikatan Pegawai Pegadaian Boemipoetra
PSI	Partij Sarekat Islam
SDI	Sarekat Dagang Islam
SH	Sarekat Hindia
SI	Sarekat Islam

SR	Sarekat Ra'jat
SS	Staatspoor
STOVIA	School tot Opleiding van Inlandsche Artsen
TBC	Tachayul Bid'ah Churafat
THHK	Tjong Hoa Hwee Koan
VSTP	Vereeniging voor Spoor en Tramwegpersoneel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Aliran pemikiran modern Barat mewarnai permulaan abad XX di Hindia-Belanda. Hal ini tidak terlepas dari penerapan kebijakan Politik Etis oleh Kerajaan Belanda di negeri jajahannya, Hindia Belanda. Politik Etis sendiri, dalam beberapa historiografi, merupakan upaya balas budi Kerajaan Belanda kepada bangsa pribumi yang telah “berhasil” meningkatkan pendapatan negara setelah diberlakukannya sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*).

Perluasan pendidikan gaya Barat adalah tanda resmi dari Politik Etis.¹ Berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, mulai HIS (*Hollandsche Inlandsche Scholen*) hingga STOVIA (*School tot Opleiding van Inlandsche Artsen*), adalah turunan dari kebijakan tersebut. Sebagian anak-anak pribumi, khususnya dari kalangan bangsawan, memasuki lembaga pendidikan ini. Di sini mereka bersentuhan dengan pemikiran-pemikiran modern Barat dan muncul sebagai kaum muda terpelajar.²

Perkenalan mereka dengan gagasan-gagasan humanisme, keadilan dan kebebasan dari pemikiran abad Pencerahan Barat menyadarkan mereka akan realitas yang dihadapi sehari-hari yang bertolak belakang dengan semangat

¹ Takashi Shirahishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 37.

² Robert van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 46.

pemikiran tersebut. Di bangku sekolah, misalnya, mereka dihadapkan pada perlakuan diskriminatif dari teman-teman dan guru-guru mereka. Di kantor-kantor, mereka menerima gaji lebih rendah dari orang Eropa. Kenyataan yang diskriminatif tersebut menimbulkan kegelisahan pada kaum terpelajar dan menyebabkan bangkitnya kaum terpelajar untuk melawan dan bergerak menuntut perlakuan sama dan terbebas dari penindasan.

Kesadaran akan realitas penindasan ini melahirkan bermacam-macam pergerakan di Indonesia. Salah satu organisasi yang bergerak melawan sistem penindasan tersebut ialah Sarekat Islam (SI). Organisasi ini pada mulanya adalah kumpulan bagi para saudagar Bumiputra yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI).³

Organisasi ini mengalami pertumbuhan yang pesat saat dipimpin HOS Tjokroaminoto. Di bawah kepemimpinannya, SI berubah dari organisasi para saudagar menjadi organisasi yang bergiat dalam bidang sosial-politik dengan mengusung cita-cita bersatunya penduduk pribumi dalam satu *natie* atau bangsa.⁴

Pada 1912 SI telah membangun jaringannya ke berbagai kota seperti; Kudus, Semarang, Surabaya, Madiun, Bandung dan lain-lain. Berbagai media untuk mempropagandakan keberadaan SI seperti surat kabar dan *vergadering* (rapat umum) mulai dijalankan.

³ S.A.A. Badjenet-R.M. Tirto Adhisoerjo, "Apa SDI itu?", dalam Pitut Suharto-Zainoel Ihsan, *Cahaya di Kegelaan; Capita Selecta Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhan dalam Dokumen Asli*, (Jakarta: Penerbit Jayasakti, 1981), hlm. 259-260.

⁴ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.36.

Pesatnya pertumbuhan SI ini juga dapat dilihat dari anggota-anggotanya yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, mulai dari pedagang keturunan Arab dan pribumi, pegawai pegadaian, buruh transportasi sampai petani dan buruh perkebunan. Dengan latar belakang sosio-kultural seperti inilah, kebijakan politik SI cenderung berkarakter radikal dan populis.

Aksi-aksi boikot sering dilakukan SI di perkebunan swasta Belanda untuk menuntut kenaikan upah dan jaminan kerja. Begitupun juga pemogokan buruh kereta api dan pegadaian. Keradikalan yang tampak dalam SI memperbanyak anggotanya yang mendambakan keadilan dan di sisi lain menjadi momok bagi penguasa.

Pada kongres pertama yang diadakan di Surakarta tahun 1913 jumlah *afdeling* SI telah mencapai empat puluh delapan dengan anggota 200.000 orang. Pesatnya kemajuan SI membawa sekian konsekuensi. Pertama, semakin banyaknya anggota semakin banyak pula gagasan dan kepentingan yang bermain di dalamnya. Kedua, semakin luasnya jaringan SI membawa perubahan dalam struktur organisasi maupun kepemimpinan. Ketiga, semakin kuatnya SI menimbulkan kekhawatiran dari pihak penguasa kolonial Hindia Belanda.

Setiap perubahan pemikiran dan kebijakan SI dapat dilihat dari kongres-kongresnya. Pada setiap kongres perdebatan gagasan dari tiap-tiap anggota mengemuka. Pasca kongres ketiga tahun 1918, gerakan SI sangat kental dengan gerakan buruh. Ini tidak terlepas dari pemikiran Semaoen yang dekat dengan tokoh ISDV (*Indische Social Demokratische Vereniging*) Sneevliet yang beraliran marxis. Gagasan Semaoen mendapat tantangan dari Agoes Salim dan Abdoel

Moeis yang berlatar belakang pendidikan Islam dan mempunyai kedekatan hubungan dengan kaum Etisi Belanda.

Perdebatan panas terjadi pada kongres kelima tahun 1920. Perdebatan diawali dari kosongnya kas SI. Semaoen, Darsono, Alimin dan kawan-kawan mempertanyakan kosongnya kas SI sementara Tjokroaminoto hidup berkelimpahan. Persoalan lain yang juga memicu perdebatan adalah masalah keanggotaan partai. Banyak anggota SI yang mempunyai keanggotaan ganda sehingga perlu pemberlakuan disiplin partai. Selain itu, tajamnya perdebatan juga dipicu oleh persaingan antara Semaoen dengan Soerjopranoto (Si Raja Mogok) setelah pembentukan federasi serikat buruh SI, PPKB (Persatuan Perserikatan Kaum Buruh).

Pasca kongres tersebut, faksionalisasi di tubuh SI semakin menajam antara faksi Semarang yang diwakili Semaoen dengan faksi Yogyakarta yang diwakili Soerjopranoto dan Agoes Salim. Akhirnya, perpecahan di tubuh SI tidak terelakkan dan membawa kemunduran bagi organisasi yang menjadi tumpuan sekian ribu anggotanya.

Dengan menempatkan SI dalam kerangka kesejarahan seperti di atas, pergulatan Ideologi dalam tubuh Sarekat Islam menjadi sangat menarik dikaji karena beberapa hal: pertama, dari sekian banyak organisasi pergerakan waktu itu, SI adalah satu-satunya organisasi yang secara terbuka menentang sistem kolonialisme dan *zondig capitalism* Belanda; kedua, dalam hal keanggotaan, SI mempunyai anggota yang berasal dari berbagai latar belakang namun tetap mampu membuat massif gerakannya;

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam kajian ini adalah pergulatan ideologi dalam Sarekat Islam. Penelitian ini dimulai sejak SI mendapatkan status legal dari pemerintah dan Kongres Nasional I SI pada 1916 dan diakhiri saat SI memberlakukan disiplin partai pada Kongres Nasional 1922. Fokus kajian terletak pada persoalan ideologi dan kebijakan politik yang berkembang dalam tubuh SI. Untuk membantu lebih memfokuskan kajian, permasalahan yang hendak dikaji dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana ideologi-ideologi yang ada waktu itu diserap oleh tokoh-tokoh SI?
2. Bagaimana pergulatan ideologi dan konflik politik di SI?

C. Tujuan dan Kegunaan.

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan latar sosio-kultural masyarakat pada saat kemunculan Sarekat Islam.
 - b. Mendeskripsikan peta pemikiran dan gerakan SI faktor-faktor penyebab munculnya pergulatan dan konflik ideologi-politik dalam SI.
 - c. Mendeskripsikan konflik ideologi dan politik di dalam SI serta faktor apa saja yang mempengaruhi konflik tersebut.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi dan bahan studi tentang sejarah pergerakan di Indonesia yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- b. Memperkaya perspektif dalam wacana politik organisasi Islam.
- c. Memberikan gambaran akan sintesis baru bagi kelanjutan dinamika kehidupan pemikiran Islam sebagai komunitas sosial.

D. Tinjauan Pustaka.

Kajian mengenai Sarekat Islam dalam sejarah pergerakan bangsa Indonesia telah banyak diteliti oleh para ahli sejarah maupun orang yang tertarik dalam kajian sejarah.

Buku yang kerap menjadi rujukan sejarah pergerakan Islam paruh pertama Abad XX di Indonesia adalah karangan Deliar Noer yang berjudul "*Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-1942)*" terbitan LP3ES, Jakarta, 1995. Buku ini mendeskripsikan secara sosiologis pergerakan Islam di Indonesia, tetapi fokus bahasan tidak spesifik pada Sarekat Islam. Deliar Noer menggambarkan secara umum tiap organisasi Islam seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Partai Islam Indonesia dan lain-lain, mulai tahun 1900-1942.⁵

Buku berikutnya adalah *Di Bawah Lentera Merah* karya Soe Hok Gie. Karangan ini mendiskripsikan sejarah Sarekat Islam tetapi lebih memfokuskan kajian ke Sarekat Islam di Semarang. Sejarawan ini memaparkan asal-usul pergerakan komunis di Indonesia yang menurutnya, harus dimulai dari Sarekat

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta, PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm. xi.

Islam Semarang.⁶ Gambaran yang bisa penulis tangkap dalam tulisan Soe Hok Gie adalah perubahan sosial dalam masyarakat kolonial Hindia Belanda yang sedang mengalami krisis pegangan dalam pemikiran. Untuk mendapatkan pegangan baru mereka mencarinya di dalam pemikiran Islam, sebagian lagi menggalinya dalam nilai-nilai kebudayaan lama untuk disesuaikan dengan dunia baru yang mereka alami. Sebagian lagi mencarinya di dalam alam pemikiran Barat.

Selain kedua buku di atas, buku yang berjudul *Masa Menjelang Revolusi; Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942* karya George D. Larson juga mengkaji tentang SI. Buku ini menjelaskan persinggungan SI dengan Kraton di Surakarta. Peranan Kraton Kasunanan dalam membantu pergerakan rakyat dari 1912 sampai 1942.

Berbeda dari buku-buku kajian di atas, fokus kajian dalam penelitian ini lebih diarahkan pada ideologi yang berkembang di Sarekat Islam dari 1916 sampai 1922. Ini menjadi signifikan karena dari Sarekat Islamlah, “lahir” sekian organisasi besar sesudahnya yang mengukir sejarah penting bagi pergerakan di Indonesia seperti Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Partai Komunis Indonesia (PKI).

E. Landasan Teori.

⁶ Soe Hok Gie, *Di Bawah Lentera Merah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 3.

Orientasi kajian ini mencoba menelusuri pemikiran-pemikiran (ideologi) politik yang berkembang dalam Sarekat Islam. Untuk mengetahui aliran-aliran pemikiran/ideologi yang berkembang dalam SI, pertama-tama harus diketahui konteks sejarah saat itu, setelah itu baru dipaparkan pemikiran-pemikiran besar yang mempengaruhi gerakan SI, sehingga akan dapat diketahui pengaruh pemikiran SI pada masyarakat bawah.⁷

Pada awal sejarah pertumbuhannya, ideologi merupakan gagasan-gagasan yang diformulasikan sebagai *platform* gerakan politik, tetapi kemudian melebar dan berkembang memasuki aspek-aspek sosial, ekonomi, kebudayaan dan keilmuan. Menurut Graham C. Kinloch, "Sebuah ideologi adalah argumen yang muncul dari pandangan dunia atau paradigma sosial yang digunakan sekelompok orang untuk menjustifikasi tindakan mereka".⁸

Sedangkan menurut Miriam Budiardjo ideologi politik didefinisikan sebagai himpunan nilai-nilai, ide, norma-norma, kepercayaan dan keyakinan, suatu *weltanschauung* yang dimiliki seorang atau sekelompok orang, sebagai dasar untuk menentukan sikap terhadap kejadian dan problema politik yang dihadapi. Himpunan nilai ini akan menentukan tingkah-laku politik seseorang dalam suatu kelompok masyarakat".⁹

Dengan demikian maka ideologi dapat berfungsi: *pertama*, untuk memberi makna hidup. Ideologi yang memadai akan memberikan kemudahan orang dalam

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 191.

⁸ Sebagaimana dikutip oleh Zainuddin Maliki dalam *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: Penerbit LPAM, 2003), hlm. 19.

⁹ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 32.

memberi makna terhadap peristiwa sosial, aktifitas, dan kecenderungan yang muncul secara “*unintelligible*”. Misalnya, jika orang cemas melihat konflik antar bangsa Palestina dengan: Israel, maka ideologi dapat menjelaskan bahwa peristiwa itu merupakan “perjuangan nasional dunia ketiga” melawan “imperialisme dan kapitalisme”.

Kedua, menyederhanakan kehidupan. Ideologi yang memadai mampu mentransformasikan perbedaan yang kompleks dalam kehidupan sosial ke dalam tema penulusuran yang sederhana.

Ketiga, menciptakan kepastian. Ideologi yang bagus memberikan kepada para penganutnya kepastian absolut bagi mereka, dan hanya mereka, yang tahu kebenarannya. Ideologi cenderung menjadi sangat intoleran terhadap semua cara-cara berfikir yang lain.¹⁰

Selanjutnya, untuk mendapatkan pemahaman (*Versetehen*) sejarah atas fenomena kejadian masa lampau perlu digunakan konsep-konsep dalam pendekatan ilmu-ilmu sosial. Karena SI merupakan organisasi sosial-politik, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu politik. Dengan pendekatan ini, kajian menggambarkan struktur sosial dan politik beserta unsur-unsurnya, seperti; sistem kepemimpinan, otoritas, ideologi, dan organisasi dari proses sejarah.

Selain itu, teori Lewis Coser tentang analisa fungsional konflik digunakan untuk menganalisa pergulatan ideologi dan konflik politik yang terjadi di SI.

¹⁰ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung; Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 24-25.

Dalam pandangan Coser, konflik dapat berfungsi secara positif untuk menetapkan dan menjaga garis batas antara dua kelompok atau lebih. Dalam konteks ini, konflik dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak terlalu lebur dengan dunia sosial sekelilingnya.

Namun demikian, konflik juga dapat berdampak negatif jika konsensus dasar suatu kelompok lemah. Lemahnya konsensus dasar dalam kelompok ini akan menjadikan konflik kehilangan fungsinya untuk meningkatkan kohesi sosial dalam organisasi. Sebaliknya, yang akan terjadi adalah apati umum yang mengancam perpecahan di dalam kelompok.¹¹

Sesuai dengan orientasi kajian ini, maka perlu diteliti ideologi yang berkembang di SI, mulai dari pengurus pusat (CSI) hingga cabang-cabangnya. Garis ideologi di tubuh SI tidaklah seragam sebab organisasi ini tidak menerapkan disiplin yang ketat. Oleh karena itu, untuk memahami ragam pertumbuhan ideologi di tubuh SI sudah sewajarnya ditelusuri hingga ke tingkat cabang (SI lokal).

Keragaman ideologi yang tumbuh di SI tentu menimbulkan pergesekan di antara ideologi-ideologi tersebut. Dengan menggunakan teori Lewis Coser tentang fungsional konflik, analisis diarahkan pada eksese yang dimunculkan dari pergesekan tersebut sehingga akan diketahui dinamika konflik, perubahan ikatan solidaritas, hingga transformasi struktural dari pergesekan di antara ideologi yang ada.

¹¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2004). Hlm. 107.

Kerangka teori di atas, dipandang cukup untuk digunakan sebagai acuan dalam kajian ini, sehingga fokus kajian dapat mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan SI dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan sejarah ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya pergulatan ideologi di tubuh SI.

F. Metode Penelitian.

Objek penelitian ini menekankan pada ideologi politik Sarekat Islam yang banyak terdokumentasi dalam banyak tulisan yang bersumber dari buku, koran, pamflet, brosur, dan lain-lain, maka penelitian ini termasuk dalam kategori riset pustaka (*library research*). Sedangkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pokok-pokok masalah seperti telah diungkapkan di atas, penelitian ini akan menggunakan metode historis.¹² Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa kejadian-kejadian masa lampau yang berkaitan pemikiran politik dan sosial Sarekat Islam.

Dengan demikian, penelitian ini akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristic*: penghimpunan atau pengumpulan data sejarah. SI merupakan organisasi fenomenal pada masanya sehingga tidak terlalu sulit untuk mengumpulkan dokumen/data tentangnya. Meskipun demikian, karena

¹² Banyak rujukan mengenai metodologi sejarah, lihat Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 91-93; Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. xix.

keterbatasan penguasaan bahasa asing, penulis tidak dapat menggunakan sumber-sumber sejarah berbahasa asing khususnya bahasa Belanda. Sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian lebih banyak menggunakan sumber-sumber lokal seperti pamflet, brosur, surat kabar, dan buku-buku mengenai sejarah SI.

2. Kritik: verifikasi kebenaran data sejarah. Sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan perlu diuji kesahihan dan keasliannya melalui kritik ekstern dan intern.
3. Interpretasi: setelah pengujian data, maka diperoleh fakta-fakta yang kemudian disintesiskan melalui eksplanasi sejarah.
4. Historiografi: penulisan sejarah. Sebagai fase akhir dari penelitian sejarah, penulisan diusahakan untuk selalu memperhatikan aspek kronologis dari peristiwa sejarah.

G. Sitematika Penulisan.

Dengan tiga pokok masalah ini, penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan arah atau isi penelitian ini.

Bab II, membahas pengaruh politik etis terhadap kebangkitan pergerakan bumiputra. Subbab pertama memaparkan kehidupan sosial dan politik di Hindia

Belanda pada masa politik etis (awal abad XX). Subbab kedua memaparkan munculnya kelas menengah sebagai penggerak kemajuan bumiputra. Subbab ketiga membahas berbagai macam ideologi yang berkembang pada masa tersebut. Pembahasan ini berfungsi sebagai uraian umum tentang latarbelakang kemunculan Sarekat Islam dalam konteks sejarah pergerakan di Hindia Belanda.

Bab III, berisi analisis tentang perkembangan dan kemajuan Sarekat Islam baik dari segi (genesis) pemikiran maupun gerakan. Subbab pertama mengurai kemunculan SI ke panggung pergerakan bumiputra. Subbab kedua berisi perkembangan organisasi, bentuk (struktur) organisasi, komposisi pengurus, mekanisme pengambilan keputusan, pola perekrutan anggota dan perluasan cabang, dan sebagainya. Subbab ketiga memaparkan ideologi politik yang dianut oleh tokoh-tokoh SI. Pembahasan ini berfungsi untuk memetakan pemikiran tokoh-tokoh dan kelompok-kelompok politik yang ada di SI.

Bab IV, memfokuskan pada analisis wacana ideologi para tokoh Sarekat Islam dan konflik yang muncul di dalamnya. Subbab pertama berisi perdebatan yang muncul di arena kongres. Subbab kedua membahas akibat-akibat yang ditimbulkan dari perdebatan tersebut. Subbab ketiga berisi perkembangan SI pasca konflik. Pembahasan ini merupakan uraian spesifik mengenai pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Dalam kesimpulan akan ditarik benang merah dari seluruh pembahasan agar diperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas secara komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah diuraikan pokok-pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, perlu kiranya diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentuhan tokoh-tokoh SI dengan ideologi-ideologi anti kolonialisme (Pan Islamisme, Modernisme Islam, Nasionalisme, dan Sosialisme) yang berkembang pada waktu itu, tidak terlepas dari suasana kolonial yang melingkupi Hindia Belanda. Ideologi tersebut diserap melalui lembaga pendidikan, perjalanan mereka dalam menunaikan ibadah haji ke Mekkah, dan perkenalan mereka dengan tokoh-tokoh pergerakan seperti Sneevliet, Douwes Dekker dan Tjipto Mangoenkoesoemo. Oleh karena masing-masing ideologi itu mengusung gagasan anti kolonialisme yang konteks dengan situasi jajahan, tokoh-tokoh SI menjadikannya sebagai landasan bergerak dalam menjalankan aktivitas organisasi dan perlawanan terhadap sistem kapitalisme kolonial.
2. Dilihat dari konteks kesejarahannya, SI merupakan organisasi pemula dalam kehidupan sosial politik masyarakat nusantara sehingga menjadi lumrah jika organisasi ini masih meraba-raba atau coba-coba dalam merumuskan ideologinya. Keragaman corak ideologinya tidak terlepas pula dari disiplin organisasi yang longgar. Apalagi keputusan pemerintah 30 Juni 1913 yang hanya mengakui SI lokal saja membuat pengurus pusat SI kesulitan memantau perkembangan cabang-cabangnya. Sehingga dengan tidak adanya garis

ideologi dan garis hirarki yang jelas membuat setiap SI lokal bebas menentukan orientasi ideologi-politiknya masing-masing.

Ideologi dari tiap-tiap SI lokal sangat ditentukan oleh konteks lokalitasnya masing-masing. SI Semarang, misalnya, wajar jika dekat dengan program perjuangan kelas karena kondisi Kota Semarang dihuni oleh masyarakat urban seperti buruh industri dan buruh pelabuhan.

Pasca kongres SI II 1917 telah muncul sayap atau faksi di tubuh SI, Agoes Salim, Abdoel Moeis, Tjokroaminoto dan CSI/PSI berada di garis ideologi Islam dan kebangsaan dengan sikapnya yang moderat. Adapun di seberangnya berdiri Semaoen, Darsono, dan SI Semarang/PKI berada di garis ideologi-politik sosialisme dan komunisme dengan sikapnya yang radikal-revolusioner.

B. Saran-saran.

1. Penyusun menyadari bahwa penelitian ini belum cukup mampu menjelaskan permasalahan secara komprehensif, karena keterbatasan referensi dan sumber data yang dibutuhkan, serta kemampuan penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk itu, perlu kiranya dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi mengenai historiografi dan historisitas yang berkaitan dengan diskursus ke-SI-an.
2. atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mengharapkan masukan dan kritik dari pihak manapun demi perbaikan kualitas penelitian dan penyusunan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis; Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003).
- Aiken, Henry D., *Abad Ideologi*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002).
- Amin, M. Masyhur, HOS. Tjokroaminoto; *Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995)
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001).
- Budiman, Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).
- Cahyono, Edi, *Jaman Bergerak di Hindia Belanda*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003).
- Eatwell, Roger-Anthony Wright, (ed.), *Ideologi Politik Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2004).
- Foucault, Michel, *Menggugat Sejarah Ide*, Terj. Inyia Ridwan Muzir, (Yogyakarta: Ircisod, 2002).
- Gie, Soe Hok, *Di Bawah Lentera Merah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).
- Ham, Ong Hok, *Wahyu yang Hilang Negeri yang Guncang*, (Jakarta: PDAT-Freedom Institute).
- Ingleson, John, *Jalan ke Pengasingan; Pergerakan Nasionalis Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1988).
- Kahin, George Mc Turnan, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, Terj. Nin Bakdi Soemanto, (tk: UNS Pres dan Pustaka Sinar Harapan, 1995).

- Kaptein, Nico J.G. (ed.), *Kekacauan dan Kerusuhan: Tiga tulisan tentang Pan Islamisme di Hindia Belanda Timur pada Akhir Abad Kesembilan Belas dan Awal Abad Kedua Puluh*, (Jakarta: INIS, 2003).
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992).
- , *Sarekat Islam Lokal*, (Jakarta: ANRI, 1975).
- Korver, A.P.E., *Sarekat Islam; Gerakan Ratu Adil?*, (Jakarta: Grafitipers, 1982).
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003).
- , *Raja, Priyayi dan Kawula*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2004).
- , *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Larson, George D., *Masa Menjelang Revolusi; Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*, (Yogyakarta: UGM Press, 1990).
- Lindbald, Thomas J., (ed.), *Fondasi Historis Ekonomi Indoensia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Malaka, Tan, *Aksi Massa*, (Jakarta: Teplok Press, 2000).
- Maliki, Zainuddin, *Narasi Agung; Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya, Penerbit LPAM, 2003).
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Mansur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Mintz, Jeanne S., *Muhammad, Marx, Marhaen; Akar Sosialisme Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Niel, Robert van, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Terj. Zahara Deliar Noer, (Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya, 1984).

- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta, PT. Pustaka LP3ES).
- , *Membincangkan Tokoh-tokoh Bangsa*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Poeze, Harry A., *Tan Malaka; Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, (Jakarta: Grafitipres, 2000).
- Poesponegoro, Marwati Djoened-Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia V*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Rambe, Safrizal, *Pemikiran Politik Tan Malaka; Kasjian terhadap Perjuangan "Sang Kiri Nasionalis"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Modern Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Press, 1998).
- Riff, Michael A., *Kamus Ideologi Politik Modern*, Terj. M. Miftahudin dan Hartian Silawati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998).
- Setiawan, Bonnie, *Peralihan ke Kapitalisme di Dunia Ketiga; Teori-teori Radikal dari Klasik sampai Kontemporer*, (Yogyakarta: Insist Press, KPA dan Pustaka Pelajar, 1999).
- Simbolon, Parakriti T., *Menjadi Indonesia*, (Jakarta: Kompas-Grasindo, 1995).
- Simon, Roger, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Insist-Pustaka Pelajar, 2001).
- Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak; Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1928*, Terj. Hilmar Farid, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997).
- , *Hantu Digoel; Politik Pengamanan Zaman Kolonial*, Terj. Endi Haryono, dkk., (Yogyakarta, Penerbit LKiS, 2001).

- Soeharto, Pitut, dan Zainoel Ihsan, *Cahaya di Kegelapan*, (Jakarta: Penerbit Jayasakti, 1981).
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Soeseno, Frans Magnis, *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*, (Jakarta: STF Driyarkara, 1977).
- Soewarsono, *Berbareng Bergerak; Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*, (Yogyakarta: LKiS, 2000).
- Sulistyo, Bambang, *Pemogokan Buruh; Sebuah Kajian Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).
- Tamburaka, Rustam, E., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Tanter, Richard-Kenneth Young, *Politik Kelas Menengah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1996).
- Thompson, Jhon B., *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia*, Terj. Haqqul Yaqin, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).
- Toer, Pramoedya Ananta, *Sang Pemula*, (Jakarta: Lentera Dipantara, 2003).
- Varma, SP. *Teori Politik Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Yuliati, Dwi, *Semaoen Pers Bumiputera dan Radikalisasi Sarekat Islam Semarang*, (Semarang: Bendera, 2000).